

**HUBUNGAN FILM *LASKAR PELANGI* DENGAN NOVEL *LASKAR  
PELANGI* KARYA ANDREA HIRATA: KAJIAN INTERTEKSTUALITAS**

**SKRIPSI**

oleh

Winda Pratiwi

NIM: 06121002026

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



1

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA**

**2016**

**HUBUNGAN FILM *LASKAR PELANGI* DENGAN NOVEL *LASKAR  
PELANGI* KARYA ANDREA HIRATA: KAJIAN INTERTEKSTUALITAS**

**SKRIPSI**

oleh

Winda Pratiwi

NIM: 06121002026

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA  
2016**

**Hubungan Film *Laskar Pelangi* dengan Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea  
Hirata: Kajian Intertekstualitas**

**SKRIPSI**

oleh

**Winda Pratiwi**

**NIM: 06121002026**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

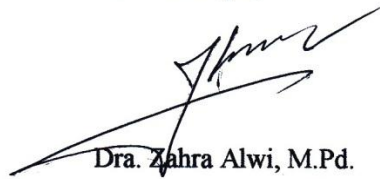
**Mengesahkan:**

**Pmbimbing 1,**



**Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.  
NIP 19550271984032001**

**Pembimbing 2,**



**Dra. Zahra Alwi, M.Pd.  
NIP 196212061989032003**

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan**



**Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.  
NIP 196910221994031001**

**Ketua Program Studi**



**Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.  
NIP 195408151985032001**

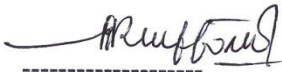
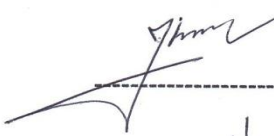



**Hubungan Film *Laskar Pelangi* dengan Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea  
Hirata: Kajian Intertekstualitas**

Winda Pratiwi  
NIM: 06121002026

**Telah diujikan dan lulus pada:**

Hari : Kamis  
Tanggal : 25 Februari 2016

**TIM PENGUJI**

1. Ketua : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum 
2. Sekretaris : Dra. Zahra Alwi, M.Pd. 
3. Anggota : Drs. Kasmansyah, M.Si. 
4. Anggota : Drs. Ansori, M.Si. 
5. Anggota : Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. 

Inderalaya, Maret 2016

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.  
NIP 195408151985032001

*Skripsi ini kupersembahkan kepada*

- ❖ *Allah SWT yang Maha Kuasa atas segala sesuatu, sembah sujud serta syukur kupersembahkan atas rahmat dan karunia-Mu ya Allah.*
- ❖ *Ibu dan Ayah tercinta yang senantiasa melantunkan do'a di setiap nafasku yang terucap dalam batin dan lisanmu. Kupersembahkan karya ini untukmu sebagai rasa terima kasihku atas kasih dan sayangmu yang tak terhingga sehingga tak mungkin dapat kubalas hanya dengan karya kecil ini.*
- ❖ *Kakak (Reza Fahlevi) dan adikku (Rima Oktaviani) tersayang yang senantiasa mewarnai hari-hariku dengan cerita, cinta dan cita-cita bersama.*
- ❖ *Keluarga besarku yang tak bisa kusebutkan satu per satu namun amat kusayangi tanpa luput satu pun serta senantiasa membuatku merasa bahagia menjadi bagian dari kalian yang selalu sejalan dalam situasi apapun.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku Nadra, Tyas, dan Fira yang amat memahamiku, terima kasih atas kebersamaan yang terjalin semasa kuliah. Semoga kebersamaan yang diridukan ini senantiasa terjalin selamanya walau masa kian berganti.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku sejak kecil Ratu', Indah, Melan, Diah, Ayu, terima kasih untuk ketulusan yang telah kalian berikan. Terima kasih karena senantiasa menemani jiwa ini dimanapun kaki ini melangkah.*
- ❖ *Dosen pembimbingku Ibu Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum. selaku pembimbing 1 dan ibu Dra. Zahra Alwi, M.Pd. selaku pembimbing 2 yang selalu sabar dalam memberikan arahan dan motivasi.*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan HMPSBI 2012 yang telah melewati suka duka bersama.*
- ❖ *Teman-teman KKN dan PPL yang sangat dirindukan, terima kasih telah menorehkan pengalaman yang tak terlupakan di dalam hidupku.*
- ❖ *Almamaterku, Universitas Sriwijaya*

*Motto*

*"Hidup adalah pelajaran tentang kerendahan hati"*

*"Untuk menggapai sebuah keberhasilan, keberanianmu harus jauh lebih besar daripada ketakutanmu "*

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Pratiwi

NIM : 06121002026

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Hubungan Film *Laskar Pelangi* Dengan Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata: Kajian Intertekstualitas” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam Skripsi ini dan atau/ ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Inderalaya, Februari 2016

Yang membuat pernyataan,



Winda Pratiwi

NIM 06121002026

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum. dan Dra. Zahra Alwi, M.Pd. sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Inderalaya, Februari 2016  
Penulis,

Winda Pratiwi



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Masalah .....	5
1.3 Tujuan .....	6
1.4 Manfaat .....	6
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Novel .....	7
2.2 Film .....	8
2.2.1 Unsur-unsur Film .....	9
2.2.1.1 Unsur Fiksi dan Dramatik .....	10
2.2.1.2 Unsur Sinematik .....	12
2.3 Unsur-unsur Karya Sastra .....	13
2.3.1 Estetika .....	13
2.3.2 Ekstraestetika .....	22
2.4 Teori Strukturalisme Naratif.....	23
2.5 Intertekstual .....	25
2.6 Teks Hipogram dan Teks Transformasi .....	27
2.7 Teknik Transformasi .....	29
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian .....	30

3.2 Pendekatan .....	30
3.3 Sumber Data .....	31
3.4 Teknik Analisis Data .....	31

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil .....	33
4.1.1 Sekuen Novel <i>Laskar Pelangi</i> .....	33
4.1.2 Sekuen Film <i>Laskar Pelangi</i> .....	42
4.1.3 Telaah Hubungan antarteks .....	
4.1.3.1 Intertekstualitas Tokoh Film <i>Laskar Pelangi</i> dengan Novel <i>Laskar Pelangi</i> dengan Film <i>Laskar Pelangi</i> .....	52
4.1.3.2 Intertekstualitas Watak Tokoh dan Penokohan Film <i>Laskar Pelangi</i> dengan Novel <i>Laskar Pelangi</i> karya Andrea Hirata .....	60
4.1.3.3 Intertekstualitas Latar dalam Film <i>Laskar Pelangi</i> dengan Novel <i>Laskar Pelangi</i> Karya Andrea Hirata .....	83
4.1.3.4 Intertekstualitas Plot Film <i>Laskar Pelangi</i> dengan Novel <i>Laskar Pelangi</i> .....	90
4.1.3.4.1 Intertekstualitas Peristiwa dalam Film <i>Laskar Pelangi</i> dengan Novel <i>Laskar Pelangi</i> .....	91
4.1.3.5 Intertekstualitas Bahasa Film <i>Laskar Pelangi</i> dengan Novel <i>Laskar Pelangi</i> .....	123
4.1.3.6 Intertekstualitas Tema Film <i>Laskar Pelangi</i> dengan Novel <i>Laskar Pelangi</i> .....	124
4.1.3.7 Intertekstualitas Efek Suara Film <i>Laskar Pelangi</i> dengan Novel <i>Laskar Pelangi</i> .....	126
4.1.3.8 Makna Judul .....	130
4.2 Pembahasan .....	131
4.3 Implikasi bagi Pembelajaran Sastra di Sekolah .....	146

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	147
----------------------	-----

5.2 Saran .....	148
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>149</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>150</b>

## DAFTAR TABEL

1. Intertekstualitas Tokoh .....	53
2. Intertekstualitas Watak dan Penokohan .....	60
3. Teknik Transformasi Watak Tokoh .....	82
4. Teknik Transformasi Latar .....	90
5. Intertekstualitas Tema Minor .....	125
6. Intertekstualitas Efek Suara .....	126
7. Teknik Konversi .....	134
8. Teknik Ekspansi .....	135
9. Teknik Modifikasi .....	136

## ABSTRAK

Masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimanakah urutan sekuen yang terdapat pada novel *Laskar Pelangi* dan film *Laskar Pelangi*? Selain itu, bagaimanakah hubungan intertekstual antara film *Laskar Pelangi* dengan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata? Hubungan intertekstual tersebut difokuskan pada tokoh, watak, latar, plot, peristiwa, bahasa dan tema. Penelitian ini juga membahas teknik yang diterapkan dalam mentransformasikan novel *Laskar Pelangi* ke dalam film *Laskar Pelangi*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan urutan sekuen yang terdapat pada novel *Laskar Pelangi* dan film *Laskar Pelangi*, mendeskripsikan hubungan intertekstual antara film *Laskar Pelangi* dengan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang difokuskan pada tokoh, watak, latar, plot, peristiwa, bahasa dan tema, serta mendeskripsikan teknik yang digunakan dalam mentransformasikan novel *Laskar Pelangi* ke dalam film *Laskar Pelangi*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Laskar Pelangi* dan film *Laskar Pelangi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan urutan sekuen novel *Laskar Pelangi* dan film *Laskar Pelangi*. Terdapat hubungan intertekstual antara novel *Laskar Pelangi* dengan film *Laskar Pelangi*. Teknik transformasi yang ditemukan pada penelitian ini ada tiga yaitu teknik konversi, ekspansi, dan modifikasi. Dengan ditemukannya tiga teknik transformasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan-perubahan, pemutarbalikan, dan pengembangan pada teks transformasi. Hal ini menciptakan suatu kebaruan dalam teks transformasi namun tetap tidak terlepas dari teks hipogramnya.

**Kata kunci:** *Intertekstual, novel Laskar Pelangi, film Laskar Pelangi, teknik transformasi.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Intertekstual merupakan hubungan antara satu teks dan teks lainnya (Ratna, 2007:172). Teks yang tercipta kemudian selalu berkaitan dengan teks-teks lain yang tercipta sebelumnya. Hubungan antarteks tersebut tidak hanya berupa persamaan saja, namun juga berupa pertentangan. Teks-teks yang dimaksud tersebut bukan hanya berupa tulisan saja. Namun, seperti yang dikatakan Pradopo (2010:132) bahwa teks dalam pengertian umum dapat diartikan sebagai dunia semesta, bukan hanya teks tertulis atau lisan. Teks tersebut meliputi adat istiadat, kebudayaan, film dan drama.

Teks-teks yang dikaji tersebut memiliki keterkaitan makna satu sama lain. Oleh karena itu, seperti yang dikemukakan Pradopo (2010:178) bahwa kajian intertekstual ini penting dilakukan untuk memperjelas makna karya sastra sehingga lebih mudah untuk dipahami, baik pemahaman sebagai teks maupun makna dan posisi kesejarahannya.

Pentransformasian novel ke dalam film merupakan suatu bentuk intertekstual. Dalam hal ini penciptaan film dilatarbelakangi oleh adanya novel yang diciptakan pengarang. Film merupakan karya seni budaya dan sinematografi yang dipertunjukkan dengan atau tanpa suara (Trianton, 2013:x). Film banyak mengandung ide-ide penting yang disampaikan secara visual. Dalam hal ini novel adalah hipogram dari film yang merupakan teks transformasinya. Riffaterre (dikutip Mukmin, 2005:33) mengatakan bahwa teks hipogram merupakan teks yang menjadi dasar penciptaan teks baru sedangkan teks transformasi merupakan teks yang menyerap (mentransformasi) hipogram tersebut. Pentransformasian novel ke dalam film ini menciptakan hubungan timbal balik antara novel dan film. Novel mampu memicu penciptaan sebuah film. Adanya film juga mampu meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap novel yang merupakan teks hipogramnya.

Novel dan film adalah dua jenis karya sastra yang berbeda. Novel disajikan dalam bentuk tulisan, sedangkan film disajikan dalam bentuk audiovisual. Jika dalam novel pembaca hanya bisa mengimajinasikan ide-ide yang terdapat dalam novel tersebut dalam pikirannya, maka dalam film transformasinya gambaran tersebut dapat disaksikan secara langsung. Seperti yang dikatakan Wardani (1998:10) bahwa dalam film dapat disaksikan visualisasi ide-ide secara nyata seperti pakaian, adat istiadat, latar belakang sosial, perwatakan, dan sebagainya. Selain itu, novel merupakan karya individu yaitu buah karya seorang pengarang sedangkan film merupakan karya kolektif yang meliputi produser, sutradara, penulis, pemain, dan lain-lain. Hal ini tentu telah melalui interpretasi yang berbeda.

Salah satu novel fenomenal yang difilmkan adalah novel *Laskar Pelangi*. Novel *Laskar Pelangi* merupakan novel pertama dari Tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang meliputi novel *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Edensor*, dan *Maryamah Karpov*. Novel yang mengusung tema pendidikan ini pertama kali terbit pada tahun 2005. Novel ini menceritakan perjuangan anak-anak Melayu dari Belitong yang menamakan kelompok mereka sebagai "Laskar Pelangi". Dalam novel ini digambarkan betapa mirisnya potret pendidikan di Indonesia. Hingga Juli 2015, novel *Laskar Pelangi* telah diterjemahkan ke dalam 34 bahasa asing dan diterbitkan di 130 negara (<http://entertainment.kompas.com/>, diakses 6 Agustus 2015). Novel ini juga pernah menerima penghargaan dalam *New York Books Festival* pada kategori *general fiction* (<http://novia-pradnya-fib12.web.unair.ac.id>, diakses 6 Agustus 2015).

Novel *Laskar Pelangi* tersebut ditransformasi dalam bentuk film pada tahun 2008. Film *Laskar Pelangi* diproduksi oleh Miles Films dan Mizan Production. Film ini juga mendapat apresiasi yang baik, tidak kalah dengan novel *Laskar Pelangi*. Terbukti dengan berhasil meraih penonton sebanyak 4,6 juta (<http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/kabar/12/03/22/m1a16k-gempa-literasi-gola-gong-di-johor-malaysia>, diakses 5 Oktober 2015). Film yang disutradarai oleh Riri Riza ini pernah menerima penghargaan sebagai film terbaik dalam ajang bergengsi tingkat internasional yaitu *Asia Pacific Film Festival* ke-

53. Dalam ajang tersebut, film *Laskar Pelangi* telah berhasil mengalahkan 53 film dari 13 negara Asia Pasifik lainnya

(<http://hot.detik.com/movie/read/2009/12/21/131054/1263590/229/lagi-laskar-pelangi-raih-penghargaan-internasional>, diakses 5 Oktober 2015).

Novel *Laskar Pelangi* dan film *Laskar Pelangi* memiliki keistimewaan pada kekuatan cerita yang sangat relevan dengan kenyataan yang ada di Indonesia. Baik dalam novel maupun film, *Laskar Pelangi* mengemukakan secara nyata ironi dalam dunia pendidikan, masyarakat yang termarginalkan dan keajaiban mimpi (<http://silviagalikano.com/2008/09/25/review-film-laskar-pelangi/>, diakses 6 Oktober 2015). *Laskar Pelangi* menunjukkan betapa sulitnya rakyat miskin di Indonesia untuk mendapat pendidikan yang layak. *Laskar Pelangi* mengungkapkan fenomena sekolah miskin yang terkadang kurang mendapat perhatian dan cenderung termarginalkan di masyarakat. *Laskar Pelangi* juga mengobarkan semangat untuk menggapai impian meskipun dalam keadaan yang sulit. Hal ini menjadikan *Laskar Pelangi* sebagai bacaan dan tontonan yang baik. Pada film *Laskar Pelangi* hal-hal tersebut tetap dipertahankan sehingga esensi yang terkandung pada novel *Laskar Pelangi* tetap dapat disampaikan kepada masyarakat. Semua hal itu dikemas sedemikian rupa sehingga dapat disajikan dalam bentuk film yang hanya berdurasi selama 125 menit tanpa menghilangkan esensi yang terkandung di dalam novel.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan intertekstual antara novel dan film *Laskar Pelangi* ini karena terjadi perubahan-perubahan namun tetap memiliki banyak kesamaan gagasan dan tidak menghilangkan esensi yang terdapat di dalam novel. Keduanya telah melalui interpretasi yang berbeda antara penulis novel dan para pembuat film yang bersifat kolektif. Perubahan-perubahan tersebut juga terjadi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan film yang berbeda dengan novel. Kajian intertekstual ini akan melihat bagaimana kedua hal ini berhadapan.

Pada novel diceritakan keresahan Bu Mus saat menantikan kehadiran murid yang ingin bersekolah di SD Muhammadiyah Gantong di hari pertama masuk SD. Jika mereka tidak mendapatkan sedikitnya sepuluh murid yang ingin



bersekolah di SD tersebut, maka sekolah tersebut terpaksa ditutup. Bu Mus merasa pesimis untuk mendapatkan sepuluh murid yang ingin belajar di sekolah itu. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Namun, senyum Bu Mus adalah senyum getir yang dipaksakan karena tampak jelas beliau sedang cemas. Wajahnya tegang dan gerak-geriknya gelisah. Ia berulang kali menghitung jumlah anak-anak yang duduk di bangku panjang. Ia demikian khawatir sehingga tak peduli pada peluh yang mengalir masuk ke pelupuk matanya. Titik-titik keringat yang bertimbulan di seputar hidungnya menghapus bedak tepung beras yang dikenakannya, membuat wajahnya coreng moreng seperti pemeran emban bagi permaisuri dalam *Dul Muluk*<sup>2</sup>, sandiwara kuno kampung kami.

“Sembilan orang... baru sembilan orang Pamanda Guru, masih kurang satu...,” katanya gusar pada bapak kepala sekolah. Pak Harfan menatapnya kosong. (Hirata, 2015:2)

Terdapat perbedaan novel tersebut dengan teks transformasinya yaitu film *Laskar Pelangi*. Di dalam film, tokoh Bu Mus digambarkan memiliki sikap optimis. Bu Mus memiliki keyakinan bahwa mereka akan mendapatkan sepuluh orang murid. Bu Mus juga memiliki keyakinan bahwa meskipun tidak mendapatkan sepuluh orang murid mereka bisa tetap belajar. Berikut ini adalah kutipan dialog dalam film *Laskar Pelangi*.

Sekarang kau pakai kereta angin ka situ! InsyaAllah kau bisa sekolah.

(Bu Mus kepada Lintang, *Laskar Pelangi*)

Aku yakin kita akan dapat sepuluh murid hari ini!

(Bu Mus kepada Pak Harfan, *Laskar Pelangi*)

Apalah arti sembilan sepuluh orang murid, kita tetap dapat mengajar mereka kan pak?

(Bu Mus kepada Pak Harfan, *Laskar Pelangi*)

Dari kutipan tersebut dapat terlihat keterkaitan antara novel dan film *Laskar Pelangi*. Terdapat perbedaan pelukisan karakter tokoh pada kedua teks tersebut. Pada novel *Laskar Pelangi* karakter Bu Mus memiliki sifat pesimis. Sedangkan pada film digambarkan memiliki sifat yang optimis. Dengan

demikian, dapat dikatakan teknik transformasi yang digunakan dalam pelukisan karakter tokoh Bu Mus adalah teknik konversi yaitu pemutarbalikan hipogram.

Penelitian mengenai intertekstualitas pernah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Penelitian tersebut yaitu pernah dilakukan oleh Eka Novirna pada tahun 2014. Penelitian ini membahas hubungan intertekstual puisi *Malin Kundang* karya Sapardi Djoko Damono dan Joko Pinurbo dengan cerita rakyat *Malin Kundang*. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan intertekstual antara puisi dan cerita rakyat tersebut. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Diko Harjuni Tanera pada tahun 2015. Penelitian ini membahas hubungan intertekstual novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* dan Film *Di Bawah Lindungan Ka'bah*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan intertekstual antara novel dan film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* tersebut. Terdapat tiga teknik transformasi yang digunakan yaitu teknik konversi, ekspansi, dan modifikasi.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan teori intertekstual. Perbedaannya terletak pada objek yang digunakan yaitu pada penelitian ini yang dibahas adalah hubungan intertekstual antara novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan Film *Laskar Pelangi* yang disutradarai oleh Riri Riza. Selain itu, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi tokoh, watak tokoh, latar, plot, peristiwa, bahasa dan tema yang terdapat dalam film melalui dialog dan efek suara.

## **2. Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah urutan sekuen yang terdapat pada novel *Laskar Pelangi* dan film *Laskar Pelangi*?
- 2) Bagaimanakah hubungan intertekstual antara film *Laskar Pelangi* dengan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang dianggap sebagai

hipogramnya? Hubungan intertekstual pada penelitian ini difokuskan pada tokoh, watak, latar, plot, peristiwa, bahasa dan tema.

- 3) Teknik apa yang diterapkan dalam mentransformasikan novel *Laskar Pelangi* ke dalam film *Laskar Pelangi*?

### **3. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan urutan sekuen yang terdapat pada novel *Laskar Pelangi* dan film *Laskar Pelangi*.
- 2) Mendeskripsikan hubungan intertekstual antara film *Laskar Pelangi* dan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang dianggap sebagai hipogramnya. Hubungan intertekstual tersebut difokuskan pada tokoh, watak, latar, plot, peristiwa, bahasa dan tema.
- 3) Mendeskripsikan teknik yang digunakan dalam mentransformasikan novel *Laskar Pelangi* ke dalam film *Laskar Pelangi*.

### **4. Manfaat**

- 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hubungan intertekstual novel *Laskar Pelangi* dan film *Laskar Pelangi*.

- 1) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana apresiasi dan pembelajaran sastra baik bagi masyarakat maupun siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin.2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Boggs, Joseph M.1991. *The Art of Watching Films: Third Edition*. California: Mayfield Publishing Company.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:CAPS.
- Galikano, Silvia. 2008. *Review Film Laskar Pelangi*, (Online), (<http://silviagalikano.com/2008/09/25/review-film-laskar-pelangi/>, diakses 5 Oktober 2015).
- Hirata, Andrea. 2015. *Laskar Pelangi*. Yogyakarta:Bentang.  
<http://e-journal.uajy.ac.id/821/3/2TA11217.pdf>, diakses tanggal 10 Maret 2016.  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/34786/4/Chapter%20II.pdf>, diakses tanggal 21 Maret 2016.  
<http://sir.stikom.edu/191/5/BAB%20II.pdf>, diakses tanggal 10 Maret 2016.  
<http://www.torrentfunk.com/torrent/200969/laskar.pelangi.dvdrip.mkv.720x400p.350mb.ovista.mkv.html>. Diakses tanggal 6 Agustus 2015.
- Jabrohim (Ed).2001. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamil, Ati. 2015. *Andrea Hirata, Doctor Honoris Causa*, (Online), (<http://entertainment.kompas.com/read/2015/07/27/223413610/Andrea.Hirata.Doktor.Honoris.Causa>, diakses 6 Agustus 2015).
- Kristi, Han. 2009. *Lagi, 'Laskar Pelangi' Raih Penghargaan Internasional*, (Online), (<http://hot.detik.com/movie/read/2009/12/21/131054/1263590/229/lagi-laskar-pelangi-raih-penghargaan-internasional>, diakses 5 Oktober 2015).
- Muftisany, Hafidz. 2012. *Lama tak Terdengar, Andrea Hirata Go Internasional*, (Online), (<http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/kabar/12/03/22/m1a16k-gempa-literasi-gola-gong-di-johor-malaysia>, diakses 5 Oktober 2015).

- Mukmin, Suhardi. 2005. *Transformasi Akhlak dalam Sastra: Kajian Semiotika Robohnya Surau Kami*. Indralaya: Unsri.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradnya, Novia. 2014. *Ambivalensitas Posisi Andrea Hirata dalam Dunia Sastra*, (Online), (<http://novia-pradnya-fib12.web.unair.ac.id/>, diakses 6 Agustus 2015).
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha.2007. *Teori, Metode, dan Teknik: Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahdam, Agus.2014."Intertekstualitas Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dengan Ayat-Ayat Al-Quran".*Skripsi*.Inderalaya:FKIP Universitas Sriwijaya.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Stanton, Robert.2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharianto, S.1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Suhendi, Didi. 2006. *Srintil dalam Belenggu Gender: Menyingkap Kekerasan Dunia Ronggeng*.Yogyakarta: Alief Press.
- Susanto, Dwi. 2012.*Pengantar Teori Sastra*.Yogyakarta: CAPS.
- Tim Pustaka Phoenix.2009.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Pustaka Phoenix.
- Trianton, Teguh.2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wardah, Luthfiyah.2013."Intertekstualitas Ken Dedes I'm In Love Karya Mahesa Arie dengan Arok Dedes Karya Pramoedya Ananta Toer". *Skripsi*. Inderalaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Wardani, I GAK. 1981. *Pengajaran Apresiasi Prosa*.Jakarta: P3G Dep. P dan K.
- Widya. Rymundus Rikang Rinangga. 2013. "Drama Tragedi Tirsakti 1998 (Analisis Struktur Naratif Seymour Chatman pada Laporan Utama Majalah GATRA 23 Mei 1998 "Bau Mesiu dan Amis Darah di Trisakti")".*Tesis*. Yogyakarta : UAJY.